

INOVASI PEMBELAJARAN MEMBACA PUISI PADA PENGGUNAAN FITUR REELS INSTAGRAM DI ERA SOCIETY 5.0

Innovation in Learning to Read Poetry in Using the Instagram Reels Feature in the Era of Society 5.0

Ngalimun^{1*}

Rusma Noortyani²

¹I Universitas Muhammadiyah
Banjarmasin, Indonesia

² Lambung Mangkurat
Banjarmasin, Indonesia

*email: ngalimun@umbjm.ac.id
rusmanoortyani@ulm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menggunakan observasi langsung, yaitu metode yang digunakan dalam penelitian eksploratif dan deskriptif. Observasi ini terdiri dari pencatatan sistematis dan melihat pola perilaku orang atau objek lain, untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek pencarian. Pengguna fitur reels Instagram dapat membuat video kreasi berdurasi 15 second dengan menambahkan *music* kekinian, *effect*, dan juga *filter*. Selain itu, reels Instagram juga dapat digunakan sebagai sarana media mengembangkan diri. Pada era society 5.0 yang dikembangkan dengan konsep merdeka belajar di perguruan tinggi mampu menjembatani beberapa terobosan baru dalam inovasi pembelajaran khususnya membaca puisi. Harapan dari inovasi pembelajaran ini nantinya dapat meningkatkan kepribadian sesuai kultur kebudayaan lokal ke nasional dan lebih menekankan keleluasaan serta kemerdekaan lembaga pendidikan.

Kata Kunci:

Inovasi Pembelajaran Membaca
Puisi, Fitur Reels Instagram,
Society 5.0

Keywords:

*Innovation In Learning To Read
Poetry, Instagram Reels Feature,
Society 5.0*

Abstract

This research uses direct observation, namely the method used in exploratory and descriptive research. This observation consists of systematically recording and looking at the behavior patterns of other people or objects, to gather information about the subject of the search. Users of the Instagram reels feature can create creative videos that are 15 seconds long by adding contemporary music, effects and filters. Apart from that, Instagram reels can also be used as a medium for self-development. In the era of society 5.0, which was developed with the concept of independent learning in higher education, it was able to bridge several new breakthroughs in learning innovation, especially reading poetry. It is hoped that this learning innovation will be able to improve personality according to local to national culture and emphasize the freedom and independence of educational institutions.

PENDAHULUAN

Era Society 5.0 memaksa kita untuk lebih menguasai teknologi yang sedang berkembang saat ini. Society 5.0 pertama kali digagas oleh negara Jepang yang terkenal dengan konsep teknologinya dan pengembangan teknologinya. Tujuan terciptanya konsep ini adalah agar manusia senantiasa menggunakan teknologi sebagai alat untuk mempermudah kebutuhan terkait dengan teknologi berbasis modern. Teknologi tersebut salah satunya adalah Artificial Intelligence (AI), Internet of Things (IoT), dan robot. Pengertian Society 5.0 itu sendiri baru populer sejak sekitar 5 tahun yang lalu, tepatnya pada 21 Januari 2019. Istilah ini menjadi

perkembangan atas revolusi industri 4.0 atau Society 4.0. Inilah sebabnya kedua konsep tersebut tidak memiliki banyak perbedaan. Hanya saja, keduanya memiliki fokus yang berbeda. Revolusi industri cenderung menjadi konsep yang memudahkan kehidupan manusia dengan adanya AI sebagai komponen utama. Sementara Society 5.0 adalah pemanfaatan teknologi modern, namun masih mengandalkan manusia sebagai komponen utamanya. Dengan manusia sebagai komponen utamanya, konsep ini akan menciptakan suatu perkembangan teknologi yang mampu meminimalisir kesenjangan pada manusia.

Menurut laman resmi CAO Japan, society 5.0 adalah inovasi beragam yang mampu digunakan dalam

memecahkan dan menyelesaikan masalah sosial yang pada dasarnya lahir di era revolusi industri 4.0. Adapun beberapa contoh Internet on Things, Artificial Intelligence (kecerdasan buatan), Big Data (data dalam jumlah besar), dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup. Konsep ini merupakan penyempurnaan dari berbagai konsep yang ada sebelumnya. Mulai dari Society 1.0 di mana manusia berada di era berburu dan mengenal tulisan. Kemudian Society 2.0 yang merupakan era pertanian, di mana masyarakat sudah mulai bercocok tanam. Society 3.0 yang sudah memasuki era industri, yaitu ketika manusia sudah memanfaatkan mesin untuk membantu aktivitas. Serta Society 4.0 atau revolusi industri 4.0, di mana manusia sudah mengenal teknologi komputer hingga internet. Kini, Society 5.0 hadir dengan mengusung konsep bahwa semua teknologi adalah bagian dari manusia itu sendiri. Artinya, internet tidak hanya berguna untuk berbagi informasi dan menganalisis data, melainkan juga untuk menjalani kehidupan. Dengan demikian, akan tercipta keseimbangan antara peran manusia (masyarakat) dan pemanfaatan teknologi.

Society 5.0 mencapai tingkat konvergensi yang tinggi antara dunia maya (virtual space) dan ruang fisik (real space). Pada society 5.0, sejumlah besar informasi dari sensor di ruang fisik terakumulasi di dunia maya. Nantinya, data dalam jumlah besar (big data) ini akan dianalisis dengan kecerdasan buatan (AI). Kemudian hasil analisis dan pemrosesan data tersebut akan diumpulkan kembali ke manusia di ruang fisik dalam berbagai bentuk. Kemudian pada Society 5.0, sistem buatan yang dapat dirasakan di dunia maya akan terhubung dengan manusia itu sendiri sebagai subjek dalam perkembangan teknologi dari bantuan AI. Hasil tersebut kemudian akan diumpulkan kembali ke ruang fisik (real space). Proses ini tentunya membawa nilai baru bagi industri dan Masyarakat serta memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia.

Era society 5.0 yang dikembangkan sesuai dengan konsep merdeka belajar oleh Mas Menteri Nadiem yang

dirancang dalam kurikulum merdeka belajar di sekolah dan perguruan tinggi. Kurikulum yang dirancang ini diterapkan pada pembelajaran membaca puisi yang memiliki alasan bahwa nantinya diharapkan dapat meningkatkan kepribadian sesuai kultur kebudayaan lokal ke nasional dan lebih menekankan keleluasaan serta kemerdekaan lembaga pendidikan.

Puisi merupakan satu bentuk karya sastra yang berisi ungkapan hati, pikiran, dan perasaan penyair yang dituangkan dengan memanfaatkan segala daya bahasa, kreativitas dan imajinasi pengarang dengan rangkaian bahasa yang indah serta mengandung irama juga makna, (Koesasih, 2017). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), puisi adalah ragam sastra yang bahasa terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan lirik dan bait. Jadi, dapat disimpulkan puisi adalah ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang dituangkan dengan menggunakan bahasa yang indah serta mengandung makna mendalam.

Berdasarkan pendapat di atas puisi adalah sebuah sastra atau pengalaman batin penyair yang penulisannya terikat oleh rima, mantra, irama, baris, sajak, bait, lirik, isi, dan keindahan kata. Jenis puisi dipisahkan menjadi 2 yakni, puisi baru dan puisi lama (Rohmah, 2020). Adapun contoh dari puisi lama seperti talibun, pantun, mantra, gurindam, karmina, dan syair (Amin, 2018). Sedangkan puisi baru dibagi berdasarkan isi dan bentuk yang terdiri atas epigram, ode, himne, balada, satire, elegi, dan romance. Puisi jika dibacakan biasanya memberikan motivasi bagi para pembaca, mengandung unsur pesan yang terkandung didalamnya. (Koesasih, 2017).

Inovasi pembelajaran membaca puisi pada perguruan tinggi saat ini beragam cara penyampainya. Menurut Koesasih (2017) pembelajaran membaca puisi pendidik tidak hanya monoton sehingga membosankan bagi penontonnya, tetapi harus mampu menyeimbangkan perkembangan zaman dengan teknologi informasi yang menyertainya. Dari pandangan tersebut di atas mewakili bahwa proses pembelajaran puisi saat ini harus lebih modern baik dari modelnya

ataupun dari media penyampaiannya. Terobosan baru di era society 5.0 yang diadopsi dari era revolusi 4.0 sebelumnya memberikan pencerahan atas kemajuan teknologi yang dapat digunakan dalam media penyampaiannya. Salah satu teknologi yang digunakan dalam inovasi pembelajaran membaca puisi ini adalah penggunaan fitur reels Instagram yang sering digunakan oleh masyarakat pengguna kemajuan teknologi saat ini.

Instagram adalah layanan jejaring sosial berbagi foto dan video yang dimiliki oleh perusahaan Amerika, Meta Platforms. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah media yang dapat diedit dengan filter atau diatur dengan tagar dan penandaan geografis. namun seiring berjalan waktu Instagram berubah sebagai aplikasi kritik dan saran dari warganet indonesia, banyak selebritis dunia yang mengunggah foto untuk mendapatkan kritik dan saran dari panitia warganet Indonesia, Unggahan dapat dibagikan secara publik atau dengan pengikut yang telah disetujui sebelumnya. Pengguna dapat menelusuri konten pengguna lain berdasarkan tag dan lokasi, melihat konten yang sedang tren, menyukai foto, dan mengikuti pengguna lain untuk menambahkan konten mereka ke feed pribadi.[6] Versi Android dirilis pada bulan April 2012, diikuti oleh antarmuka desktop dengan fitur terbatas pada bulan November 2012, aplikasi Fire OS pada bulan Juni 2014, dan aplikasi untuk Windows 10 pada bulan Oktober 2016. Di dalam aplikasi Instagram terdapat berbagai fitur salah satunya yaitu fitur reels. Reels adalah salah satu fitur yang saat ini sedang populer (Wulandari, 2022). Selain itu, Muamar, (2022) mengatakan bahwa reels adalah fitur Instagram terbaru yang memiliki fungsi kerja mirip dengan Tik Tok. Berdasarkan pendapat di atas reels adalah fitur terbaru dan populer yang memiliki fungsi kerja mirip dengan tik tok.

Fungsi Fitur reels sebagai sarana mempromosikan diri, mengekspresikan diri, dan membuat berbagai jenis video yang inovatif dan kreatif dengan menggunakan transisi sehingga video terlihat semakin menarik (Amalia, 2022). Selain itu, reels juga bisa digunakan

untuk menggabungkan ataupun menyimpan beberapa klip sehingga menjadi satu video yang penuh.

Pemaparan di atas menjadi pedoman penulis untuk membahas inovasi pembelajaran membaca puisi pada penggunaan fitur reels Instagram di era society 5.0 mahasiswa poltekkes banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan observasi langsung, yaitu metode yang digunakan dalam penelitian eksploratif dan deskriptif. Observasi ini terdiri dari pencatatan sistematis dan melihat pola perilaku orang atau objek lain, untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek pencarian. Prosedur dan teknik yang digunakan memakai teori Mary W. George yakni: 1) pada pemilihan topik, topik yang dipilih yaitu penggunaan fitur reels Instagram, 2) peneliti membuat konsep dengan memanfaatkan fitur reels Instagram dalam inovasi pembelajaran membaca puisi, 3) membuat pertanyaan tentang bagaimana peran dan implementasi fitur reels Instagram dalam inovasi pembelajaran membaca puisi, (4) strategi yang dilakukan yaitu dengan membuat akun Instagram, download aplikasi Instagram, kemudian mengisi konten pada fitur reels Instagram, 5) melakukan uji coba pembelajaran membaca puisi dengan penggunaan fitur reels Instagram, 6) membuat kesimpulan bahwa fitur reels Instagram dapat digunakan dalam inovasi pembelajaran membaca puisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fitur reels Instagram pada inovasi pembelajaran membaca

Peran fitur reels Instagram meliputi:

1. Reels dapat merekam atau membuat video kreasi yang berdurasi 15 second.
2. Pengguna dapat menambahkan music kekinian serta dapat berbagi effect dan filter.
3. Mengembangkan diri.

Implementasi fitur reels Instagram pada inovasi pembelajaran membaca puisi

1. Download aplikasi Instagram

Cara untuk download aplikasi Instagram dapat mengikuti alur berikut.

- Buka (open) play store
- Klik pencarian atau telusuri
- Ketik Instagram
- Klik instal

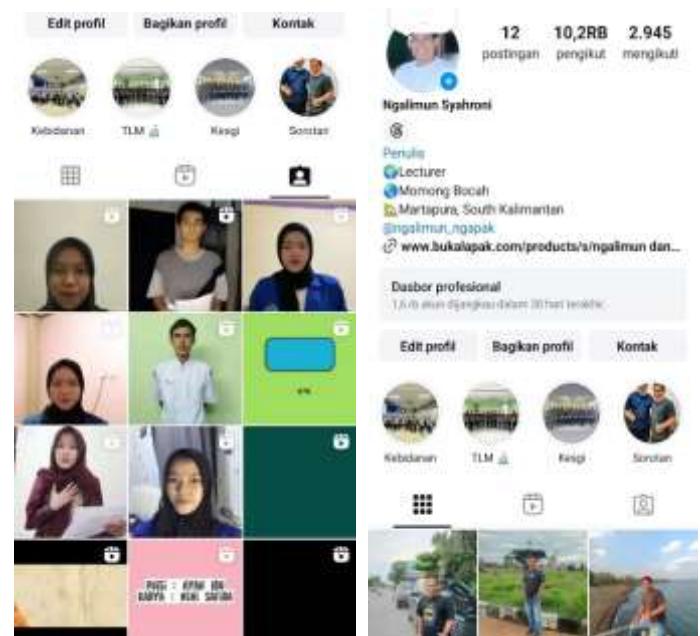
2. Registrasi akun di aplikasi Instagram

- Buka (open) aplikasi Instagram
- Klik buat account (akun)
- Klik buat account (akun) dengan email atau *phone number* (nomor telepon)
- Masukan email atau nomor telepon
- Klik selanjutnya
- Masukan kode konfirmasi yang telah dikirim lewat email ataupun nomor telepon
- Klik selanjutnya
- Masukan nama dan kata sandi
- Klik lanjutkan tanpa menyinkronkan kontak
- Tambahkan tanggal lahir
- Klik selanjutnya
- Klik daftar

3. Mengisi konten pada fitur reels Instagram

- Klik menu reels
- Klik pojok kanan atas
- Klik pojok kiri bawah
- Pilih video yang akan diupload
- Klik add atau tambahkan
- Klik berikutnya
- Tambahkan caption
- Klik bagikan

Fitur Reels Instagram



KESIMPULAN

Pengguna fitur reels Instagram dapat membuat video kreasi berdurasi 15 second dengan menambahkan music kekinian, effect, dan juga filter. Selain itu, reels Instagram juga dapat digunakan sebagai sarana media mengembangkan diri. Pada era society 5.0 yang dikembangkan dengan konsep merdeka belajar di perguruan tinggi mampu menjembatani beberapa terobosan baru dalam inovasi pembelajaran khususnya membaca puisi. Harapan dari inovasi pembelajaran ini nantinya dapat meningkatkan kepribadian sesuai kultur

kebudayaan lokal ke nasional dan lebih menekankan keleluasaan serta kemerdekaan lembaga pendidikan.

REFERENSI

Abubakar, A., Ngalimun, N., Liadi, F., & Latifah, L. (2020). Bahasa Sebagai Nilai Perekat Dalam Simbol Budaya Lokal Tokoh Agama. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 4(2), 159-172.

Arofah, F., & Anis, M. B. (2020). Pengembangan keterampilan membaca puisi dengan teknik permodelan PAR (Participatory Action Research) pada siswa. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 36-44.

Hasanudin, C., & Fitrianingsih, A. (2020). Verbal linguistic intelligence of the first-year students of Indonesian education program: a case in reading subject. *European Journal of Educational Research*, 9(1), 117-128.

Lukiani, E. R. M. L., dkk. (2021). Peran Instagram dalam membentuk perilaku konsumsi remaja. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(1), 97-104.

Muamar, J., & ImtinanG. H. (2022). Instagram as a Medium of Communication Risks Parents to Children During Covid-19 Pandemic: Virtual Parenting Community Netnography Study. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 20(01), 27-46.

Muhammad, R., & Noortyani, R. (2019). Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa di Perguruan Tinggi. Banjarmasin: Repo Dosen ULM.

Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “merdeka belajar” perspektif aliran progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141-147.

Ngalimun, H., (2017). Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis. Banjarmasin: Pustaka Banua.

Ngalimun, N. (2022). Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah . EduCurio: Education Curiosity, 1(1), 265–278.

Nugroho, M. W. (2022). Perspektif mahasiswa terhadap literasi digital di aplikasi Instagram sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia. Literasi: *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 6(1), 26-35.

Rumesa, R. A. (2021). Metode CTL (Contextual Teaching Learning) untuk menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran membaca puisi. *Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 669-674.

Sasmita, R. S. (2020). Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 99-103.

Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). Merdeka belajar kampus merdeka terhadap perubahan paradigma pembelajaran pada pendidikan tinggi: sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi*, 2(2), 30-38.

Sukaharsilawati, M. A. (2018). Penggunaan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 142-164.

Widiyono, A., & Millati, I. (2021). Peran teknologi pendidikan dalam perspektif merdeka belajar di era 4.0. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 2(1), 1-9.